

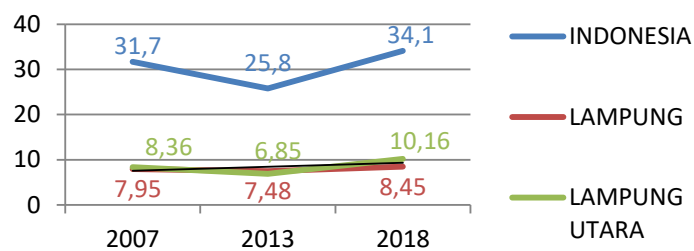
BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sering dikenal sebagai tekanan darah tinggi, dapat menunjukkan berbagai tanda dan gejala di antaranya sakit kepala atau pusing serta rasa pegal di tengkuk (Trisnawan, 2019). Kondisi ini bisa membuat penderitanya merasa tidak nyaman dan menandakan ketidaknormalan tekanan darah dalam tubuh. Ketidaknyamanan dapat menyebabkan menurunnya tingkat produktivitas pada penderita, terutama jika hal tersebut terjadi pada malam hari yang dapat mengganggu pola tidur penderita. Dampak yang lebih besar mengganggu kesehatan mental, fisik dan imunitas tubuh, sehingga mudah terserang penyakit (Madeira, Wiyono, & Ariani, 2019).

Hipertensi bisa dikatakan penyakit *silent killer* karena 46% dari 1,28 miliar orang berusia 30-79 tahun yang menderita hipertensi tidak menyadari mereka mengidap penyakit ini. (WHO, 2023). Berdasarkan grafik 1.1 data Riskesdas prevalensi kasus hipertensi ditahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Di Indonesia dan Provinsi Lampung prevalensi kasus hipertensi didominasi usia 45 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2018).



Gambar 1. 1 Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2007,2013 dan 2018

Sumber : (Kemenkes RI, 2018)

Pada Grafik 1, terungkap bahwa prevalensi kasus hipertensi di Lampung Utara melampaui di Provinsi Lampung. Namun, ironisnya, dengan jumlah penderita hipertensi mencapai 130.071 jiwa di Lampung Utara pada tahun 2022, hanya 26.6% dari mereka yang berhasil mendapatkan akses layanan kesehatan (Dinkes Prov. Lampung, 2022). Pada tahun 2024 sasaran penerapan standar pelayanan minimal di Puskesmas Kotabumi II pada kasus hipertensi mencapai 9.818 jiwa, berdasarkan penuturan penanggung jawab standar pelayanan minimal hipertensi belum semua mendapatkan terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat.

Nuraeni (2019) menjelaskan usia 45 tahun ke atas 8,4 kali berisiko terkena hipertensi. Penurunan metabolisme yang mengakibatkan lebih berisiko, banyaknya zat kapur dan kalsium yang beredar mengakibatkan darah menjadi kental selain itu jika mengendap pada pembuluh darah mengakibatkan penyempitan dan tidak elastisnya pembuluh darah sehingga tekanan darah meningkat (Trisnawan, 2019). Melakukan aktivitas seperti berolahraga dan menghindari makanan yang dapat menimbulkan peningkatan tekanan darah upaya perawatan hipertensi yang dapat dilakukan penderita untuk mencegah komplikasi yang akan terjadi, seperti stroke, serangan jantung dan gagal ginjal (Anshari, 2020). Pemberian terapi farmakologi secara rutin dapat menstabilkan tekanan darah sehingga badan klien merasa nyaman. sehingga tekanan darah klien menurun (Dafriani, 2019).

Menurut Florence Nightingale, peran perawat adalah menjaga pasien mempertahankan kondisi terbaiknya terhadap masalah kesehatan yang menimpa dirinya, dengan cara memberikan rasa aman dan nyaman kepada klien. Salah satu tindakan yang dapat memberikan rasa nyaman yaitu terapi relaksasi, terapi relaksasi merupakan kompetensi yang dapat dilakukan oleh perawat vokasi (Kemenkes RI, 2020). Perasaan tidak nyaman seperti nyeri kepala atau tengkuk merupakan tanda tekanan darah meningkat dan merupakan hal yang serius untuk diperhatikan karena menunjukkan komplikasi pada penderita hipertensi (Trisnawan, 2019). Tekanan darah

tinggi dapat timbul ketika seseorang mengalami stres, karena reaksi implus yang terjadi menyebabkan peningkatan tekanan darah. Sehingga, 80% lansia yang mengalami stres berisiko menderita hipertensi (Sugiyanto & Husain, 2022). Pemberian terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat dapat menjadi alternatif untuk mengontrol tekanan darah, karena dapat memberikan perasaan nyaman sehingga dapat mengontrol tekanan darah terkontrol (Syara et al., 2021)

Kelurahan Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan terdapat penderita hipertensi yang tidak pernah ke puskesmas lagi, sehingga tekanan darahnya tidak terkontrol. Menurut penulis pemberian terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat sangat mudah dilakukan di rumah karena bahan untuk melakukannya mudah ditemukan di rumah sehingga dapat dilakukan kembali oleh keluarga, selain itu pemberian terapi ini sangat aman hanya saja perlu memperhatikan suhu dari air hangat tersebut. Karena hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengambil topik ini untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis di Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis di Kabupaten Lampung Utara?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengambarkan data pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

- b. Melakukan penerapan terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.
- d. Menganalisis penerapan terapi relaksasi merendam kaki dengan air hangat pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan terapi non farmakologi dengan terapi relaksasi merendam air hangat pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri kronis, sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dibidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil studi kasus ini penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dengan penerapan terapi relaksasi merendam air hangat pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

b. Manfaat Bagi Puskesmas Kotabumi II

Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis sehingga mencegah pasien mengalami komplikasi yang lebih serius.